

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam upaya mendeskripsikan fenomena dan memperoleh data yang akurat kaitannya untuk mengungkap model Pembelajaran PAI Berbasis Multilterasi dalam Meningkatkan kemampuan Verbal di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang, maka penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alamiah, wajar, dan dengan latar yang sesungguhnya. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan penelitian yang peneliti ajukan tersebut sesuai dengan konsep penelitian kualitatif yakni penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkap gejala holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami sebagai sumber langsung dengan instrumen kunci peneliti itu sendiri.¹ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) dimana subjek yang diteliti adalah SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang.

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan karena peneliti merupakan instrumen penelitian utama. Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta

¹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Prakti*, (Yogyakarta: Teras 2011), 64.

menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.²

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini, berdasarkan uraian di atas maka merupakan suatu keharusan. Kerena peneliti lah yang menjadi instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono bahwa posisi manusia sebagai key instrumen.³ Peneliti merupakan pengumpul data utama (*key instrument*) karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan yang ada di lapangan.⁴

Peneliti dalam penelitian ini datang langsung ke lokasi penelitian yaitu kedua lembaga pendidikan tersebut. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti melihat dan mengikuti kegiatan secara langsung dengan tetap berdasar pada prinsip atau kode etik tertentu yang harus ditaati oleh peneliti.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian berlangsung. Sebagaimana judul penelitian yang telah penulis sampaikan, bahwa penulis akan mengambil *setting* lokasi SMKN 1 Pogalan di Kabupaten Trenggalek dan SMAN 1 Gondang di Kabupaten Tulungagung. Pemilihan lokasi

² Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), 223.

⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian*, 70.

dilakukan secara *purposive* (sengaja), beberapa alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi penelitian ini antara lain:

1. Kedua lembaga ini memiliki kesamaan yakni sama-sama berupa sekolah formal. SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang merupakan dua sekolah di wilayah berbeda yang sangat diminati oleh masyarakat, karena sekolah yang bermutu adalah sekolah yang mendapat pengakuan dari masyarakat.
2. SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang mempunyai sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar, seperti laboratorium, perpustakaan, komputer, dan jaringan internet.
3. SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang dalam proses pembelajaran PAI menggunakan model multiliterasi.
4. Meskipun letak kedua sekolah ini tidak dekat dengan lingkungan perkotaan tetapi sekolah ini sangat di minati. Dan sekolah ini tidak kalah dengan sekolah lainnya terkait masalah out put dan keberhasilannya.

Demikianlah alasan yang peneliti kemukakan sehingga kedua lembaga tersebut menurut peneliti merupakan lembaga yang unik dan menarik untuk diteliti.

D. Sumber data

Sumber data adalah dari mana data diperoleh.⁵ Sumber data yang utama dalam penelitian kualitatif adalah sumber data dari kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data tambahan seperti dari dokumen dan sebagainya. Kata-kata diperoleh dari melalui orang yang diwawancarai yang bisa dicatat melalui catatan tertulis atau melalui rekaman video, tape, foto, atau film.⁶

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu sumber data berupa manusia dan sumber data bukan manusia. Sumber data manusia berfungsi sebagai subjek atau informan kunci. Dalam penelitian ini sumber data berupa manusia meliputi kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan sumber data bukan manusia adalah berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian, seperti gambar, foto, catatan, atau tulisan yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi partisipan

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁷ Cara ini dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya,

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 129.

⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 112.

⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 199-203.

selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Pada observasi partisipan ini peneliti akan mengamati keadaan sarana prasarana yang menunjang kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di luar kelas, dan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas.

2. Wawancara mendalam

Sumber data yang sangat penelitian kualitatif adalah berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber atau informan. Untuk mengumpulkan data atau informasi dari sumber data ini maka diperlukan wawancara. Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut. Wawancara mendalam ini dilakukan peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, dan juga beberapa siswa.

3. Dokumentasi

Data penelitian kualitatif kebanyakan diperoleh dari sumber manusia melalui observasi dan wawancara, namun data dari sumber non manusia seperti dokumen, foto, dan bahan statistik juga perlu untuk disajikan guna memperkuat hasil temuan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti juga memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam

dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung dengan fokus penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisa Data Kasus Tunggal

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁸

Analisis data kasus individu pada penelitian ini dilakukan pada masing-masing objek yaitu SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna untuk dilaporkan. Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹ Adapun langkah-langkahnya adalah:

a. Pengumpulan Data

Dilaksanakan dengan cara pencarian data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan bentuk data yang ada di lapangan, kemudian melaksanakan pencatatan data di lapangan.

⁸ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 244.

⁹ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2008), 337

b. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹⁰

Pada tahap ini peneliti memilih data-data hasil wawancara yang telah dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, observasi yang telah dilakukan pada objek tertentu, dan dokumentasi dari sekolah yang sesuai dengan fokus penelitian yang nantinya akan dipaparkan dan dideskripsikan. Setelah itu peneliti menulis semua data lapangan yang telah dipilih sesuai fokus penelitian sekaligus menganalisisnya. Tujuan mereduksi ini adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas tentang hasil pengamatan, dan mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang telah diperoleh apabila diperlukan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian diolah agar lebih bermakna.

c. Pemaparan/Penyajian Data

Pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih

¹⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), 211.

meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.

Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.¹¹ Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada temuan hasil penelitian.

d. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹²

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹³ Pada tahap ini

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 249.

¹² *Ibid*, 252.

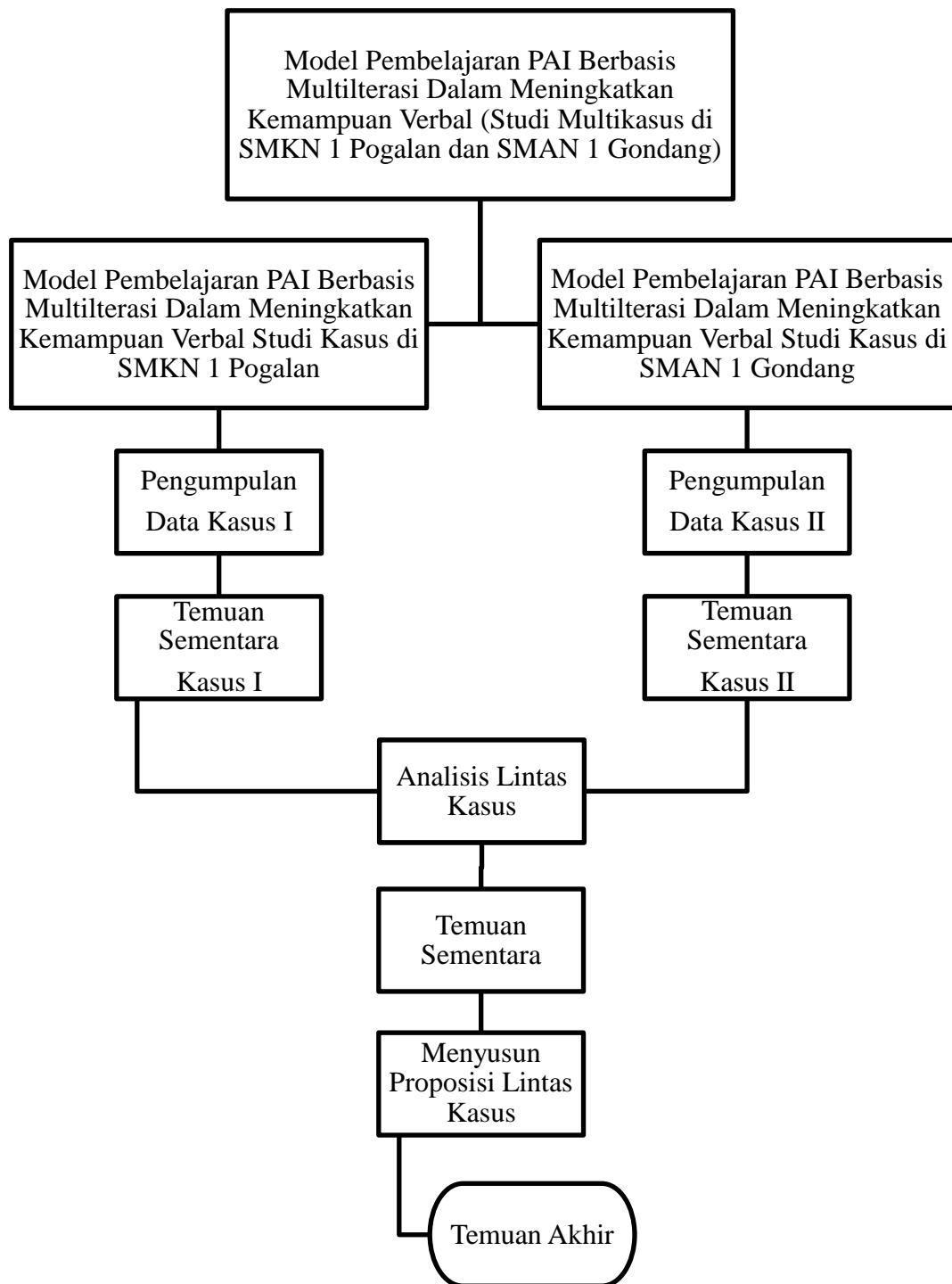
¹³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), 211-212.

peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam hasil penelitian.

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data lintas kasus dimaksudkan sebagai proses membandingkan temuan-temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus, sekaligus sebagai proses memadukan antar kasus. Pada awalnya, temuan yang diperoleh dari SMKN 1 Pogalan disusun kategori dan tema, kemudian disusun secara induktif konseptual dan disusun penjelasan naratif yang tersusun menjadi proposisi untuk selanjutnya dikembangkan menjadi Teori Substantif I. Proposisi-proposisi dan teori substantif I selanjutnya dianalisis dengan cara membandingkan dengan Proposisi-proposisi dan teori substantif II (temuan dari SMAN 1 Gondang). Perbandingan tersebut digunakan untuk menemukan perbedaan karakteristik dari masing-masing kasus sebagai konsepsi teoritik berdasarkan perbedaan-perbedaan. Kedua kasus ini dijadikan temuan sementara untuk kemudian pada tahap akhir dilakukan analisis secara simultan untuk membentuk dan menyusun konsepsi tentang persamaan kasus I dan kasus II secara sistematis. Pada proses inilah dilakukan analisis lintas kasus antara kasus I dan kasus II dengan tehnik yang sama. Analisis akhir ini dimaksudkan untuk menyusun konsepsi sistematis berdasarkan hasil analisis data dan intepretasi teoritik yang bersifat naratif berupa proposisi-proposisi lintas kasus yang selanjutnya dijadikan bahan untuk mengembangkan temuan teori substantif. Untuk lebih

jelasnya mengenai data analisis lintas kasus dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini:



Gambar 3.1 Bagan Analisis Lintas Kasus

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjang keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁴ Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih terhadap sumber-sumber data yang relevan dalam penelitian ini untuk mendapatkan informasi yang akurat.

2. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Kemudian ia menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.¹⁵

¹⁴ Moeloeng, *Metodologi Penelitian*, 327.

¹⁵ *Ibid*, 329-330.

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.¹⁶ Pada tahap ini peneliti memeriksa kembali data yang diperoleh dari lapangan. Dengan memeriksa kembali data yang diperoleh maka dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. *Triangulasi*

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (*kredibilitas/validitas*) dan konsistensi (*reliabilitas*) data. *Triangulasi* sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri. itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁷ Denzin membedakan empat macam *triangulasi*, yaitu (1) *triangulasi* sumber, (2) *triangulasi* metode, (3) *triangulasi* peneliti, dan (4) *triangulasi* teoritik.

Adapun *triangulasi* yang dipakai dalam penelitian ini adalah *triangulasi* sumber dan *triangulasi* metode.

a. *Triangulasi* Sumber

Yaitu metode pengujian kredibilitas data dengan melakukan pengecekan data melalui beberapa sumber.¹⁸ Dalam penelitian ini,

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 272.

¹⁷ Gunawan, *Metode Penelitian*, 218.

¹⁸ Sugiono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2001), 274.

peneliti mengambil data dari beberapa sumber, yaitu beberapa guru Pendidikan Agama Islam. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah pemahaman penulis telah sesuai dengan yang disampaikan oleh narasumber.

Menurut Patton dalam bukunya Lexy J. Moeloeng, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

- 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang religious culture dalam meningkatkan mutu dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang loyaltitas di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.

3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹⁹

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut. Triangulasi tahap ini dilakukan jika data atau informasi yang diperoleh dari subjek atau informan penelitian diragukan kebenarannya.²⁰

Dalam penjangkaran data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini peneliti lakukan karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjangkarkan data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

¹⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 330.

²⁰ *Ibid*, 330.

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap penelitian tentang “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multilterasi dalam Meningkatkan Kemampuan Verbal. Studi multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang” dibagi menjadi lima tahapan, antara lain:

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini peneliti membuat rencana judul yang akan digunakan dalam penelitian yaitu dengan mencari berbagai data dan sumber-sumber buku di perpustakaan. Peneliti melakukan *pre-research* dengan meninjau lokasi penelitian sebelum peneliti melakukan kajian secara mendalam di lokasi penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan metode yang telah dicanangkan.

2. Tahap Persiapan

Peneliti mengajukan judul Tesis “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multilterasi dalam Meningkatkan Kemampuan Verbal. Studi multikasus di SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang” ke ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian menyusun tesis untuk di seminarkan dengan dosen pembimbing dan dosen penguji.

3. Tahap Pelaksanaan

Merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian, karena pada tahap pelaksanaan ini peneliti mencari dan mengumpulkan data yang diperlukan.

4. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini peneliti menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas.

5. Tahap Penyelesaian

Tahap penyelesaian merupakan tahap paling akhir dari sebuah penelitian. Data-data yang telah didapatkan dari SMKN 1 Pogalan dan SMAN 1 Gondang kemudian disederhanakan dan dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti. Data tersebut berasal dari wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya dijabarkan dalam bentuk narasi, gambar, juga bagan yang diperlukan.

6. Tahap Pelaporan

Setelah melakukan analisis hingga didapatkan data yang jenuh, maka hasil data siap dilaporkan dalam bentuk karya ilmiah, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan Tesis yang berlaku di Pascasarjana IAIN Tulungagung.